YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

DAMPAK PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 PANDEGLANG

Nilam Cahya & Septi Kuntari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190055@untirta.ac.id ; Septikuntari@untirta.ac.id

Abstract

The objectives of this study are 1) to explain the pedagogic competence of teachers. 2) student learning outcomes in social studies subjects. 3) to explain the impact of the role of teacher pedagogic competence in improving student learning outcomes in social studies subjects. This research uses a qualitative approach. The type of research used is a case study. The subjects in this study were students, homeroom teachers, school principals. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation techniques. Based on the results of the analysis, 1) the pedagogic competence of the social studies teacher at SMPN 3 Pandeglang is good because the social studies teacher is professionally certified. 2) student learning outcomes of SMPN 3 Pandeglang IPS have developed since the teacher applied pedagogic competence to the learning process. 3) Thus it can be seen that pedagogic competence has a very important role in teaching and learning activities, namely making it easier for teachers to convey material to students and teachers can apply various learning strategies so as to create fun teaching and learning activities.

Keywords: *Pedagogic Competence, Social Studies*

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru. 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 3) untuk menjelaskan Dampak Peranan Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Subjek dalam penelitian ini siswa,wali kelas,kepala sekolah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, 1) kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Pandeglang sudah baik karena guru IPS tersebut sudah bersertifikat profesional. 2) hasil belajar siswa SMPN 3 Pandeglang IPS sudah mengalami perkembangan semenjak guru menerapkan kompetensi pedagogik pada proses pembelajarannya. 3) Dengan begitu dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru memiliki peranan penting. Proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan dalam mengelola secara professional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa Pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat, atau di sekolah, tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru.Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, Sehingga setiap adanya inovasi pendidikan khsususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor pendidik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Begitu pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Untuk menjalankan fungsi dan tugas yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Kompetensi guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab IV Pasal 8 Pasal 13 (Komara, 2007) bahwa sertifikasi guru akan menguji beberapa aspek diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 4 Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari

aspek pedagogis. Masyarakat atau orang tua peserta didik masih menilai pendidik tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya tatkala putra atau putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi sendiri atau Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: ”kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan”.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dan juga banyak ditemui beberapa keluhan guru mengenai cara meningkatkan hasil berajar siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada di masyarakat tersebut.

Dalam pengamatan (Observasi) peneliti ingin meneliti tentang Dampak peranan kompetensi pedagogik guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI SMPN 3 Pandeglang dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebenarnya ada empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru namun disini peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik dikarenakan peneliti menemukan lebih banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa, yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kerkembangan kognitif siswa. Sedangkan siswa memiliki keberanian berpendapat dan berkemauan menyelesaikan masalah. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi. Namun ketika peneliti sedang mengamati proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa keluhan guru mengenai cara

meningkatkan hasil belajar, banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun terutama pada pelajaran IPS. Terkait dengan permasalahan tersebut kompetensi pedagogik guru dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 3 Pandeglang. Namun demikian kenyataan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih harus dibuktikan. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran semakin kurang, Nilai yang dicapai siswa rendah, Kemampuan pedagogik guru masih kurang, Strategi yang digunakan kurang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam proses penelitiannya peneliti mengunakan teknik wawancara sebagai metode dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan selain dengan wawancara peneliti juga memanfaatkan teknik observasi sebagai penunjang pengumpulan data agar lebih valid. Proses wawancara dan observasi dilakukan dalam jangka waktu sepuluh hari. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil Ada banyak macam-macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai metode dalam penelitiannya peneliti memilih jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses untuk memahami,menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci tentang suatu latar alamiah, satu orang subyek, tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristwa tertentu dan sebagainya. Tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah dan siswa. Lokasi penelitian di SMP 3 Pandeglang . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 3 Pandeglang prestasi atau hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dikerjakan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari siswa. Selain itu guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu usaha yang dilakukan guru dengan menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajarannya. Ada perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah diterapkannya kompetensi pedagogik guru, Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru yaitu untuk keberhasilan para peserta didiknya. Selain bermanfaat bagi guru juga bermanfaat bagi peserta didik diantaranya yaitu siswa lebih mudah untuk memehami materi yang disampaikan, siswa lebih bersemangat dalam belajar dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru bisa memberi contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang berkompetensi pedagogik ialah guru yang mengetahui bagaimana ia seharusnya memahami para peserta didiknya dalam menyampaikan pembelajaran.

Seorang guru haruslah memiliki empat standar kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Didalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang sangat besar hal tersebut dikarenakan didalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Sehingga dengan adanya kompetensi pedagogik akan mewujudkan KBM yang menyenangkan, efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak manfaat yang

didapatkan dari diterapkannya kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kompetensi pedagogik bagi seorang seorang guru yaitu membuat lebih mudah menyampaikan seluruh materi IPS, dan memudahkan peserta didik dalam menerima semua materi yang diberikan guru. Permasalahan atau kendala. Begitu juga dengan mata pelajaran IPS adalah bagaimana menyampaikan materi dengan metode yang diangap cocok dan adalam waktu yang terbatas materi tersebut bisa disampaikan dengan maksimal dan akhirnya peserta didik paham. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS.

Peranan kompetensi pedagogik

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau yang dijalankan yang berupa suatu kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karna itu sorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Peranan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai

tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masingmasing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi,maka beberapa ahli sepakat bahwa "prestasi" adalah "hasil" dari suatu kegiatan. Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik indvidu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience) pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.

Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan di bawah atau diarahkan.Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa

motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat. Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan pengajaran menunjukkan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Peranan Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS SMPN 3 Pandeglang kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran di kelas, mampu menggunakan metode mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi hasil belajar dan mampu memberikan penilaian.
2. Kemampuan Peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS belum berperan secara maksimal dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 3 Pandeglang kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di SMPN 3 Pandeglang

DAFTAR PUSTAKA

Hariyanto, dan Suyono. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011

Kusnandar. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011

Moleong, Lexy J, Medodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Mahmud, Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, andung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, 2012

Yamin, Martinisdkk. Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan MutuPembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012

Rusdiana. Pengelolaan pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2009